

## **EVALUASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK-EMKM) MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM PRODUSEN KUE DI KOTAMOBAGU**

**Magdalena Makalalag<sup>1</sup>, Yesita Windi Wuisan<sup>2</sup>, Tirsia Julianti Saruan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Informatika, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Indonesia

e-mail: [magdalenamakalalag@unsrittomohon.ac.id](mailto:magdalenamakalalag@unsrittomohon.ac.id), [yesitawuisan@unsrittomohon.ac.id](mailto:yesitawuisan@unsrittomohon.ac.id),  
[saruantirsa@unsrittomohon.ac.id](mailto:saruantirsa@unsrittomohon.ac.id)

Diterima: 07-09-2024 Disetujui: 12-12-2024

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menggunakan teknologi informasi pada produsen kue di Kotamobagu. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam adopsi SAK-EMKM, seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk menilai praktik pelaporan keuangan mereka serta penggunaan teknologi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih bergantung pada pencatatan manual, dengan beberapa UMKM mulai menggunakan Excel dan aplikasi mobile. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi informasi meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan, namun diperlukan pelatihan lebih lanjut dan dukungan infrastruktur untuk meningkatkan adopsi. Rekomendasi meliputi penyediaan perangkat lunak akuntansi yang terjangkau dan program pelatihan yang ditargetkan untuk membantu UMKM mematuhi SAK-EMKM.

**Kata kunci:** SAK-EMKM; Pelaporan Keuangan; Teknologi Informasi; UMKM; Kotamobagu

### **Abstract**

*This study evaluates the implementation of Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK-EMKM) using information technology among cake producers in Kotamobagu. The research identifies the challenges in adopting SAK-EMKM, including low digital literacy and limited technological infrastructure. Data were collected through direct observation and in-depth interviews with business owners to assess their financial reporting practices and technology use. Findings reveal that most businesses still rely on manual accounting, with only a few utilizing basic tools like Excel and mobile applications. The study concludes that information technology improves the accuracy and efficiency of financial reporting, but further training and infrastructure support are needed to enhance adoption. Recommendations include providing affordable accounting software and targeted training programs to help MSMEs comply with SAK-EMKM.*

**Keywords :** SAK-EMKM; financial reporting; information technology; MSMEs; Kotamobagu

## Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Di Kotamobagu, UMKM yang bergerak di bidang produksi kue menjadi salah satu sektor ekonomi penting yang terus berkembang. Namun, sektor ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengadopsi dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM dirancang untuk membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan, yang sangat penting dalam meningkatkan akses pembiayaan serta daya saing di pasar. Sayangnya, adopsi standar ini di kalangan UMKM di Kotamobagu masih rendah, terutama karena keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha (Makalalag & Hullah, 2023)

Di era digital saat ini, teknologi informasi memiliki potensi besar untuk membantu UMKM dalam mengatasi tantangan terkait pencatatan keuangan dan pelaporan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Penggunaan alat digital seperti perangkat lunak akuntansi dan sistem berbasis cloud dapat mempermudah proses akuntansi dengan mengotomatisasi pencatatan keuangan, sehingga mengurangi kesalahan dan mempercepat pembuatan laporan keuangan. Selain itu, teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau keuangan mereka secara real-time, yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Edward Nainggolan, 2020). Penggunaan Teknologi Informasi adalah suatu kebutuhan yang wajib agar supaya bisa mewujudkan laporan keuangan yang Akuntabilitas & Transparansi, serta membantu proses pengelolaan data (Lantu et al., 2023). Penggunaan teknologi informasi dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan penyajian informasi keuangan (Ika Agustina, Kartika Hendra Titisari, 2024). Meski demikian, rendahnya akses terhadap teknologi dan keterbatasan literasi digital menjadi penghalang utama dalam penerapan teknologi informasi di sektor UMKM, khususnya di daerah seperti Kotamobagu (Pebriantari, 2021).

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan SAK-EMKM pada UMKM produsen kue di Kotamobagu, serta untuk mengidentifikasi peran teknologi informasi dalam mendukung penerapan standar tersebut. Integrasi teknologi informasi diyakini mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan transparansi keuangan dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas adopsi SAK-EMKM, seperti infrastruktur teknologi dan literasi keuangan para pelaku UMKM. Dengan memberikan rekomendasi yang tepat terkait integrasi teknologi informasi dalam manajemen keuangan, diharapkan UMKM di Kotamobagu dapat lebih patuh terhadap SAK-EMKM dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM bukan hanya sekedar alat untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga sebagai jembatan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan dan adaptasi terhadap pasar yang semakin kompetitif (Edward Nainggolan, 2020; Makalalag & Hullah, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM produsen kue di Kotamobagu adalah rendahnya tingkat adopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Meskipun SAK-EMKM telah tersedia, banyak UMKM di Kotamobagu masih kesulitan dalam menerapkannya, terutama karena keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya literasi keuangan di kalangan pemilik usaha. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar, yang mengakibatkan laporan keuangan yang tidak lengkap atau tidak akurat (Alam & Rita, 2022). Selain itu, mereka seringkali bergantung pada metode pencatatan keuangan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan SAK-EMKM adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dan sistem pelaporan yang terstruktur di

kalangan pelaku UMKM (Hernawati et al., 2020). Banyak UMKM yang menganggap proses pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar sebagai hal yang kompleks dan memberatkan, terutama bagi usaha kecil yang tidak memiliki sumber daya untuk menyewa tenaga profesional atau menggunakan perangkat lunak akuntansi (Agustina et al., 2021). Hal ini mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan keuangan, yang membatasi kemampuan UMKM untuk mengakses pendanaan dari lembaga keuangan atau berkompetisi di pasar yang lebih luas.

Solusi umum yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih efisien dan akurat. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi akuntansi berbasis mobile atau cloud, dapat membantu UMKM menyederhanakan proses pencatatan keuangan sesuai dengan standar SAK-EMKM. Aplikasi ini memungkinkan UMKM untuk mengotomatisasi pencatatan transaksi keuangan, yang tidak hanya mengurangi risiko kesalahan, tetapi juga mempercepat pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (Denta, 2023). Dengan demikian, teknologi informasi berpotensi menjadi alat yang efektif untuk mengatasi masalah efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan UMKM. Selain itu, penerapan teknologi informasi juga dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan. Lembaga keuangan semakin mengharuskan UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sistematis dan transparan sebagai syarat pengajuan pinjaman (Amalia, 2023). Oleh karena itu, dengan menggunakan teknologi untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, UMKM akan lebih mudah memenuhi persyaratan ini, yang pada akhirnya dapat meningkatkan akses mereka ke sumber pendanaan. Hal ini sangat relevan bagi UMKM di Kotamobagu yang sering menghadapi kesulitan dalam membuktikan kelayakan finansial mereka kepada calon investor atau lembaga perbankan (Harianto & Sari, 2021).

Salah satu solusi spesifik yang diusulkan dari literatur ilmiah untuk mengatasi rendahnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM, termasuk produsen kue di Kotamobagu, adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat digital, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, dapat meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan memudahkan UMKM dalam memenuhi standar akuntansi (Siregar, 2008). Dengan adanya perangkat lunak ini, UMKM dapat mengotomatisasi pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM (Mastura et al., 2019). Ini membuktikan bahwa adopsi IT mampu membantu pelaku UMKM menghemat waktu dan sumber daya, sekaligus meningkatkan akurasi laporan keuangan mereka. Penelitian lebih lanjut oleh (Troise et al., 2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dengan upaya pemenuhan standar SAK-EMKM juga berpotensi meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan dan pasar yang lebih luas. Sosialisasi penggunaan platform IT seperti media sosial dan aplikasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan lembaga keuangan terhadap bisnis tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi ini, UMKM di Kotamobagu dapat memperkuat posisi mereka di pasar lokal dan meningkatkan daya saing mereka secara berkelanjutan. Lebih lanjut, (Legowo & Sorongan, 2022) dalam studi kasus mereka menyoroti dampak positif dari adopsi digital pada saat pandemi COVID-19 terhadap kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM. Studi ini menemukan bahwa UMKM yang beralih ke transformasi digital, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, mampu mempercepat proses keuangan dan memperbaiki manajemen bisnis mereka. Hal ini sangat relevan bagi UMKM di Kotamobagu yang menghadapi kendala sumber daya manusia dan finansial dalam mengadopsi standar keuangan yang lebih formal. (Wulandari & Arza, 2022) juga menegaskan pentingnya pelatihan dan sosialisasi penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk mengadopsi SAK-EMKM. Melalui inisiatif pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang standar pelaporan keuangan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan perangkat lunak akuntansi. Ini

menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi akuntansi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan adopsi SAK-EMKM dan memperbaiki praktik keuangan UMKM.

Dengan demikian, solusi spesifik yang diusulkan dari literatur ilmiah adalah meningkatkan adopsi teknologi informasi berbasis akuntansi dan memperluas pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan UMKM. Integrasi teknologi ini, jika diimplementasikan dengan benar, akan membantu UMKM di Kotamobagu mematuhi SAK-EMKM, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas akses ke pembiayaan dan peluang pasar yang lebih luas.

Kajian literatur mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Indonesia menunjukkan sejumlah tantangan, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal. Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti manfaat dari penggunaan teknologi informasi (IT) dalam manajemen keuangan UMKM, fokus utama kajian tersebut lebih banyak pada UMKM yang berada di kawasan perkotaan dengan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya (Firmansyah et al., 2021). Salah satu celah utama dalam literatur adalah kurangnya penelitian yang menyoroti penerapan SAK-EMKM di wilayah pedesaan seperti Kotamobagu, di mana akses terhadap alat digital dan literasi keuangan masih terbatas. (Dedeh et al., 2020) mencatat bahwa meskipun SAK-EMKM dirancang untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi UMKM, banyak pelaku usaha kecil di daerah pedesaan yang kesulitan menerapkannya. Kompleksitas standar ini dianggap menjadi salah satu penghambat, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Sementara itu, (Maulida, 2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung penerapan SAK-EMKM, namun di daerah pedesaan, akses terhadap pendidikan dan pelatihan akuntansi sangat terbatas. Ketidakmampuan UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan standar ini menghambat pertumbuhan bisnis dan akses terhadap pendanaan. Sebaliknya, penelitian oleh Kacaribu dan (Kacaribu & Viorene, 2022) menunjukkan bahwa beberapa UMKM di kawasan perkotaan berhasil menerapkan SAK-EMKM berkat dukungan alat akuntansi digital. Keberhasilan ini cenderung terkonsentrasi di wilayah perkotaan, yang menyoroti kesenjangan adopsi standar keuangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penelitian di wilayah pedesaan seperti Kotamobagu perlu lebih mendalam untuk memahami bagaimana teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ini. Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai inisiatif dan solusi teknologi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan penerapan SAK-EMKM di daerah perkotaan, celah yang signifikan masih ada dalam penerapannya di wilayah pedesaan. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya penelitian yang lebih fokus pada faktor-faktor lokal yang mempengaruhi adopsi teknologi dan standar akuntansi, serta bagaimana program pelatihan dan sosialisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM di Kotamobagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM produsen kue di Kotamobagu dengan fokus pada integrasi teknologi informasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada integrasi teknologi informasi sederhana, seperti perangkat lunak akuntansi dasar, yang dapat diakses oleh UMKM kecil di Kotamobagu. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada UMKM di perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi, sementara penelitian ini mengkaji bagaimana teknologi yang terjangkau dan sederhana dapat diterapkan pada UMKM di daerah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur (Firmansyah et al., 2021). Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan pemilik UMKM dan efektivitas penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan, sebuah topik yang masih jarang dibahas dalam konteks pedesaan (Wulandari & Arza, 2022). Ketiga, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi spesifik untuk meningkatkan skalabilitas teknologi informasi di sektor UMKM lain di Kotamobagu.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kotamobagu dengan fokus pada UMKM yang bergerak di sektor produksi kue. Dari segi teknologi, penelitian menekankan pada penggunaan



perangkat lunak akuntansi dasar dan alat Teknologi Informasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Penelitian mencakup periode pengumpulan data dan evaluasi selama 6 hingga 12 bulan. Fokus utama berada pada usaha kecil dalam industri produksi kue, dan solusi teknologi yang diusulkan dibatasi pada opsi yang terjangkau dan dapat diskalakan. Penelitian ini tidak akan mencakup UMKM berskala lebih besar atau di luar sektor produksi kue, serta tidak akan mengeksplorasi solusi teknologi berbiaya tinggi yang tidak dapat dijangkau oleh UMKM kecil.

## Metode

Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan dari UMKM produsen kue di Kotamobagu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan di lokasi UMKM untuk mengidentifikasi metode pencatatan keuangan yang digunakan dan tingkat adopsi teknologi informasi dalam bisnis sehari-hari. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik dan pengelola UMKM untuk memahami persepsi mereka terhadap SAK-EMKM dan teknologi akuntansi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya.

Selanjutnya, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif salah satunya dengan melakukan triangulasi. Untuk penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dimulai dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) yaitu membuat transkrip hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Data yang dikumpulkan mencakup sistem pencatatan keuangan yang ada, penggunaan aplikasi akuntansi (seperti Excel dan aplikasi mobile), serta tingkat kesalahan pencatatan yang dihadapi (Emilia et al., 2021)(Makalalag & Hullah, 2023). Hasil wawancara dianalisis dengan metode coding tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam penerapan teknologi akuntansi dan SAK-EMKM (Baktika et al., 2022; Gumelar et al., 2022).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dalam penelitian ini penulis menguraikan data dengan menggunakan metode kualitatif pada UMKM Produsen Kue di Kotamobagu, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan peristiwa di lapangan, serta didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan kunci untuk memperoleh data terkait dengan evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) menggunakan teknologi informasi pada UMKM Produsen Kue di Kotamobagu. Adapun hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) menggunakan teknologi informasi pada UMKM Produsen Kue di Kotamobagu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan menemukan bahwa mayoritas UMKM produsen kue di Kotamobagu masih belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa 70% UMKM yang disurvei masih menggunakan metode pencatatan keuangan manual. Hanya 30% dari 10 UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang telah mengadopsi teknologi informasi dalam proses pencatatan keuangan mereka, namun penggunaan teknologi ini masih terbatas pada fungsi-fungsi dasar seperti pencatatan penjualan. Tabel 1 memberikan gambaran mengenai metode pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM Produsen Kue Kotamobagu dan jenis teknologi informasi yang diadopsi, serta persentase adopsi SAK-EMKM.

Tabel 1. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Produsen Kue di Kotamobagu (N=10)

No	Nama UMKM	Metode Pencatatan Keuangan	Teknologi yang Digunakan	Presentase Adopsi SAK-EMKM (%)	Tingkat Kesalahan Pencatatan (%)
1	Sentra Kue Matali	Manual	Tidak ada	30	10
2	Donat Dins	Manual	Tidak ada	20	15
3	Susen Cake	Manual	Tidak ada	20	15
4	Heddon Desert	Manual	Tidak ada	30	12
5	Khay-Khey Bakery	Manual	Tidak ada	25	10
6	Inpai Cake & Bakery	Teknologi Dasar	Excel	60	6
7	Berusaha Cemilan	Manual	Tidak ada	20	20
8	Afifah Cookies	Teknologi Dasar	Excel	55	5
9	Rumah Kue Alike	Manual	Tidak ada	35	15
10	Cahaya Aroma Stick	Teknologi Dasar	Aplikasi Mobile	45	4

Berdasarkan tabel hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi SAK-EMKM dan tingkat kesalahan pencatatan bervariasi, dipengaruhi oleh metode pencatatan keuangan dan teknologi yang digunakan.

Sebagian besar UMKM (7 dari 10) masih menggunakan metode pencatatan manual tanpa bantuan teknologi informasi. UMKM yang menggunakan metode ini cenderung memiliki tingkat adopsi SAK-EMKM yang rendah, berkisar antara 20% hingga 35%, dengan tingkat kesalahan pencatatan relatif tinggi, yaitu 10% hingga 20%. Misalnya, *Berusaha Cemilan* memiliki tingkat adopsi SAK-EMKM terendah sebesar 20% dengan tingkat kesalahan pencatatan tertinggi sebesar 20%.

Sebaliknya, tiga UMKM yang telah mengintegrasikan teknologi dasar, seperti Microsoft Excel dan aplikasi mobile, menunjukkan peningkatan dalam tingkat adopsi SAK-EMKM dan penurunan tingkat kesalahan pencatatan. Contohnya, *Inpai Cake & Bakery* mencatat tingkat adopsi SAK-EMKM sebesar 60% dengan tingkat kesalahan pencatatan hanya 6%, sedangkan *Afifah Cookies* dan *Cahaya Aroma Stick* memiliki tingkat adopsi masing-masing sebesar 55% dan 45%, dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah, yaitu 5% dan 4%.

Dari data ini, terlihat korelasi antara penggunaan teknologi informasi dengan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. UMKM yang menggunakan teknologi dasar menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menerapkan SAK-EMKM dibandingkan dengan yang masih mengandalkan metode manual. Namun, adopsi teknologi informasi di kalangan UMKM masih terbatas, dengan hanya 30% dari responden yang memanfaatkan teknologi dasar. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital dan akses terhadap teknologi bagi UMKM untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, mengurangi tingkat kesalahan pencatatan, serta mendorong kepatuhan terhadap SAK-EMKM. Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait dalam menyediakan pelatihan serta akses ke teknologi yang terjangkau akan sangat membantu peningkatan performa UMKM di Kotamobagu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 informan kunci UMKM Produsen Kue di Kotamobagu, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Interview/Observasi Informan untuk 10 UMKM Produsen Kue di Kotamobagu Tahun 2024

<b>Kalimat Interview/Observasi/Semi-interview</b>	<b>Sari Kalimat</b>	<b>Open Code</b>	<b>Axial Code</b>	<b>Selective Code</b>
"Kami masih mencatat semua transaksi secara manual, belum ada sistem akuntansi."	Pencatatan masih manual, belum menggunakan teknologi akuntansi.	Pencatatan manual	Tidak ada penggunaan teknologi akuntansi	Tingkat Adopsi SAK-EMKM oleh UMKM Produsen Kue
"Kalau pakai Excel, lebih mudah sih, tapi kadang kami bingung dengan fitur-fiturnya."	Menggunakan Excel, tetapi ada kebingungan dalam penggunaan fitur.	Penggunaan Excel	Kesulitan menggunakan fitur Excel	Tingkat Adopsi SAK-EMKM oleh UMKM Produsen Kue
"Aplikasi mobile yang kami pakai membantu mencatat penjualan lebih cepat."	Aplikasi mobile mempercepat pencatatan penjualan.	Aplikasi mobile	Peningkatan kecepatan pencatatan dengan aplikasi mobile	Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile
"Kami masih sering salah mencatat karena tidak ada otomatisasi."	Banyak kesalahan pencatatan karena belum ada otomatisasi.	Kesalahan pencatatan	Tidak ada otomatisasi dalam pencatatan	Proses Otomatisasi Pencatatan Keuangan
"Sejak pakai aplikasi ini, laporan keuangan jadi lebih cepat dibuat dan lebih akurat."	Penggunaan aplikasi meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan.	Kecepatan laporan keuangan	Aplikasi meningkatkan akurasi dan efisiensi	Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile
"Fitur otomatisasi sangat membantu, jadi kami tidak perlu menghitung manual."	Fitur otomatisasi mengurangi beban kerja manual.	Otomatisasi pencatatan	Otomatisasi memudahkan pencatatan	Proses Otomatisasi Pencatatan Keuangan
"Kami masih belum yakin untuk beralih dari pencatatan manual ke digital."	Masih ragu beralih ke pencatatan digital.	Keraguan beralih ke digital	Keraguan terhadap teknologi akuntansi	Tingkat Adopsi SAK-EMKM oleh UMKM Produsen Kue
"Kadang aplikasi tiba-tiba error, jadi kami kembali mencatat manual."	Masalah teknis pada aplikasi menyebabkan kembali ke pencatatan manual.	Masalah teknis pada aplikasi	Ketergantungan pada aplikasi yang tidak stabil	Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile
"Kalau ada pelatihan penggunaan aplikasi, kami mungkin lebih yakin untuk beralih."	Membutuhkan pelatihan agar lebih yakin beralih ke aplikasi.	Kebutuhan pelatihan	Kebutuhan literasi teknologi	Tingkat Adopsi SAK-EMKM oleh UMKM Produsen Kue

Tabel 2 hasil interview di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Tingkat Adopsi SAK-EMKM oleh UMKM Produsen Kue**

**Kalimat Interview/Observasi yang dilakukan penulis dengan informan Produsen Kue di Kotamobagu.** Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1, informan 2, informan 3, Informan 4, Informan 5, informan 7 dan informan 9 sebagai berikut:

*"Kami masih mencatat semua transaksi secara manual, belum ada sistem akuntansi."*

*"Kami masih belum yakin untuk beralih dari pencatatan manual ke digital."*

*"Kalau ada pelatihan penggunaan aplikasi, kami mungkin lebih yakin untuk beralih."*

Selanjutnya, ada beberapa UMKM produsen kue yang mengaku sudah menadopsi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM namun menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 6, dan informan 8 sebagai berikut:

*"Kalau pakai Excel, lebih mudah sih, tapi kadang kami bingung dengan fitur-fiturnya."*

### **Proses Otomatisasi Pencatatan Keuangan**

**Kalimat Interview/Observasi yang dilakukan penulis dengan informan Produsen Kue di Kotamobagu.** Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 6, informan 8, dan informan 10 sebagai berikut:

*"Kami masih sering salah mencatat karena tidak ada otomatisasi."*

*"Fitur otomatisasi sangat membantu, jadi kami tidak perlu menghitung manual."*

### **Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile**

**Kalimat Interview/Observasi yang dilakukan penulis dengan informan Produsen Kue di Kotamobagu.** Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 10 sebagai berikut:

*"Aplikasi mobile yang kami pakai membantu mencatat penjualan lebih cepat."*

*"Sejak pakai aplikasi ini, laporan keuangan jadi lebih cepat dibuat dan lebih akurat."*

*"Kadang aplikasi tiba-tiba error, jadi kami kembali mencatat manual."*

### **Pembahasan**

#### **Tingkat Adopsi SAK-EMKM oleh UMKM Produsen Kue di Kotamobagu**

Dari data hasil di atas, terlihat bahwa mayoritas UMKM di Kotamobagu masih belum optimal dalam mengadopsi teknologi informasi untuk mendukung penerapan SAK-EMKM. UMKM seperti Sentra Kue Matali, Donat Dins, Hedon Desert, Khay-Khey Bakery, Berusaha Cemilan dan Rumah Kue Alika masih bergantung pada metode manual dalam pencatatan keuangan. Ketergantungan pada metode manual ini mencerminkan kurangnya akses terhadap teknologi atau literasi digital yang memadai di kalangan pelaku UMKM. Sebaliknya, UMKM yang telah menggunakan teknologi dasar seperti Excel dan aplikasi berbasis mobile, seperti Inpai Cake & Bakery, Afifah Cookies dan Cahaya Aroma Stik, menunjukkan persentase adopsi SAK-EMKM yang lebih tinggi, yaitu 60%, 55%, dan 45%.

#### **Proses Otomatisasi Pencatatan Keuangan pada UMKM Produsen Kue di Kotamobagu**

Otomatisasi pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek kunci dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil UMKM yang telah menggunakan fitur otomatisasi dalam aplikasi akuntansi mereka. Penggunaan fitur otomatisasi UMKM seperti Inpai Cake & Bakery, Afifah Cookies dan Cahaya Aroma Stik telah mulai menggunakan fitur otomatisasi dalam aplikasi akuntansi mereka, yang menghasilkan tingkat kesalahan pencatatan yang lebih rendah dibandingkan UMKM yang masih menggunakan metode manual. Sebagai contoh, Inpai Cake & Bakery, Afifah Cookies dan Cahaya Aroma Stik yang menggunakan fitur otomatisasi memiliki tingkat kesalahan pencatatan masing-masing sebesar 6%, 5% dan 4%, jauh lebih rendah dibandingkan Sentra Kue Matali dan Rumah Kue Alika yang tidak menggunakan fitur otomatisasi, dengan tingkat kesalahan 10% dan 15%.

#### **Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile oleh UMKM Produsen Kue di Kotamobagu**

Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile masih terbatas di kalangan UMKM



produsen kue di Kotamobagu. Dari 10 UMKM yang disurvei, hanya satu UMKM, yaitu Cahaya Aroma Stik yang menggunakan aplikasi berbasis mobile untuk mengelola pencatatan keuangan mereka. Penggunaan aplikasi mobile memungkinkan UMKM ini untuk memantau dan mencatat transaksi secara *real-time*, sehingga meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan meminimalkan kesalahan.

### **Dampak Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile**

Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi berbasis mobile dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan, terutama pada UMKM yang telah beradaptasi dengan teknologi ini. Sebagai contoh, Cahaya Aroma Stik mencatat tingkat kesalahan sebesar 4%. Hal ini menegaskan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Gumelar et al., 2022).

Studi ini sejalan dengan temuan (Wahyuni & Sutomo, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM masih rendah di kalangan UMKM di beberapa wilayah, termasuk Kotamobagu, terutama karena keterbatasan literasi keuangan dan akses terhadap teknologi. Selain itu, penelitian dari (Baktika et al., 2022) menyebutkan bahwa meskipun beberapa UMKM telah memulai adopsi SAK-EMKM, pemahaman yang tidak menyeluruh terhadap standar ini menyebabkan laporan keuangan yang tidak lengkap atau tidak akurat. Penelitian ini juga mendukung hasil dari (Gumelar et al., 2022) yang menemukan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan akurasi pelaporan keuangan UMKM, seperti yang terjadi pada Cahaya Aroma Stik.

### **Kesimpulan dan Saran**

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dan fitur otomatisasi dalam aplikasi akuntansi masih terbatas di kalangan UMKM produsen kue di Kotamobagu. Sebagian besar UMKM masih menggunakan metode manual dalam pencatatan keuangan, yang mengakibatkan tingkat kesalahan pencatatan yang lebih tinggi dan tingkat adopsi SAK-EMKM yang rendah. Namun, UMKM yang telah mengadopsi teknologi dasar dan aplikasi mobile, seperti Cahaya Aroma Stik, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal akurasi pencatatan keuangan dan kepatuhan terhadap SAK-EMKM. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi teknologi dan keuangan di kalangan pelaku UMKM untuk mempercepat adopsi teknologi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

**Ucapan Terima Kasih**, ucapan terimakasih ditujukan kepada DRTPM sebagai penyandang dana hibah penelitian dosen pemula (PDP) Reguler Tahun 2024 dengan nomor kontrak turunan: 1041/LL16/AL/2024 tanggal kontrak 13 Juni 2024 dan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon yang telah memberikan ruang bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada UMKM Produsen Kue di Kotamobagu sebagai objek penelitian

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, Y., Nurcahyo, W., Ermalina, E., & Setianingsih, S. (2021). *Measuring MSMEs' Accounting Comprehension for Education of Financial Accounting Standard for MSMEs*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.113>
- Amalia, H. S. (2023). *The Importance of Implementing Emkm-Based Financial Accounting Standards (Sak) on the Preparation of Financial Statements in Shop Businesses in Sukarame District, Palembang*. *Cashflow Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(3), 373–385. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i3.581>
- Baktika, N. L. S. U., Saputra, I. M. D., & Suwintana, I. K. (2022). *Analysis of Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in the Preparation of Financial Statements in MSME Ernov Bali*. *Journal of Applied Sciences in Accounting Finance and Tax*, 5(2), 161–165. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i2.161-165>
- Dedeh, D., Akbar, D. S., & Putra, R. A. (2020). *The Application of Simple Accounting Format in*

- Denta, D. A. (2023). *Factors Affecting the Implementation of SAK EMKM in Restaurant Business at Banyumas Regency. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(5), 591–602. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i5.618>
- Edward Nainggolan. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Emilia, I., Putri, Y. P., Novianti, D., & Niarti, M. (2021). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Cara Fermentasi Di Desa Gunung Megang Kecamatan Gunung Megang Muara Enim. *Sainmatika Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1), 88. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v17i3.5679>
- Firmansyah, I., Dermawan, W. D., Munawar, A. H., & Rahmani, D. A. (2021). Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era New Normal Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP). *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.68>
- Gumelar, F., Muchlis, C., & Nugroho, G. W. (2022). *Analysis of Human Resources Competence in the Implementation of SAK EMKM on the Quality of MSME Financial Reports: Combination Method. Jasa (Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1813>
- Harianto, R. A., & Sari, P. N. (2021). *Strategic Digitalization of UMKM Business as an Alternative to Survive the COVID-19 Pandemic. Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 617–623. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1446>
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2020). *The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.036>
- Ika Agustina, Kartika Hendra Titisari, B. M. (2024). Akuntabilitas laporan keuangan ditinjau dari. *jurnal akuntansi manado (JAIM)*, 5(2), 370–387.
- Kacaribu, A. A., & Viorene. (2022). *The Implementation of Indonesia Accounting Principle SAK EMKM and PSAK 72 on Cv Smart Management. Buletin Poltanesa*, 23(1), 79–87. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1280>
- Lantu, F. T., Pangkey, R., & Sumampouw, O. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 91–97. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4255>
- Legowo, M. B., & Sorongan, F. A. (2022). *Accelerating Digital Transformation During the COVID-19 Pandemic: A Model Design for Indonesian MSMEs. Binus Business Review*, 13(2), 203–211. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i2.8447>
- Makalalag, M., & Hullah, A. (2023). *The Application of Sak-Emkm as a Basis For Preparing Msme Financial Statements (Case Study In UD. Kotamobagu Fragrance Light). Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(3), 323–331.
- Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 20–33.
- Maulida, S. D. (2023). *Accounting Practices in Micro Enterprises at Aba Islamic Boarding Business. International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(5), 185–196. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2680>
- Pebriantari, N. K. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, fungsi Badan Pengawas

Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan desa di Kecamatan Gianya. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447.

Siregar, A. R. (2008). Penggunaan sistem dan teknologi informasi untuk usaha kecil dan menengah. *USU E-Repository*.

Troise, C., Corvello, V., Ghobadian, A., & O'Regan, N. (2022). *How can SMEs successfully navigate VUCA environment: The role of agility in the digital transformation era. Technological Forecasting and Social Change*, 174, 121227. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121227>

Wahyuni, I., & Sutomo, H. (2021). *The Effectiveness of Implementation of Sak Emkm to Increase Access to Banking Capital on Msmes in Bogor Regency. Riset*, 3(2), 489–500. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.102>

Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>